

Judul : Kenalkan Dasar Negara - Komisi X Usul Gelar Festival Pancasila
Tanggal : Jumat, 03 Juni 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 10

Kenalkan Dasar Negara

Komisi X Usul Gelar Festival Pancasila

KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) diminta menggelar Festival Pancasila bagi peserta didik baru di setiap level jenjang pendidikan. Langkah ini dilakukan sebagai tindak lanjut seruan Presiden Jokowi tentang upaya membumikan kembali nilai-nilai Pancasila.

"Kami sepakat dengan Presiden Jokowi, saat ini dibutuhkan upaya untuk kembali melakukan pribumisasi nilai-nilai

Pancasila, terutama untuk generasi muda," ujar Ketua Komisi X DPR Syaiful Huda dalam keterangannya, kemarin.

Huda bilang, saat ini ada ancaman kian tergerusnya nilai-nilai Pancasila sebagai norma bernegara dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anak muda yang kian hari tidak mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

"Bahkan untuk sekadar hafal bunyi teks Pancasila, banyak anak-anak kita yang tidak bisa

melakukannya," imbuhnya.

Politikus PKB ini memahami, saat ini zaman telah banyak berubah. Generasi muda kian akrab dengan gadget dan berbagai perangkat digital berbasis internet.

Situasi ini membuat mereka lebih menyukai berbagai konten kreatif yang bersifat menghibur dan *easy going*.

Selama ini, kata dia, upaya internalisasi Pancasila masih dilakukan secara konvensional baik melalui model menghafal

atau bentuk ujian pelajaran di sekolah.

"Akibatnya, generasi muda kita memandang konten Pancasila ini sebagai beban dibandingkan sebagai nilai luhur yang menjadi inspirasi," katanya.

Di masa lalu, kata Huda, proses internalisasi Pancasila dilakukan secara masif dan dalam kurun waktu tertentu. Saat itu, setiap sekolah wajib mengadakan penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) bagi setiap peserta didik baru.

Terlepas dari kontroversinya, kata Huda, penataran P4 saat itu mampu menjadi metode efektif untuk mengenalkan Pancasila kepada para generasi muda.

"Meskipun metode ini dianggap sebagai proses doktrinisasi, karena memang saat itu model penyampaiannya *top down* dan satu arah," ujarnya.

Metode pengenalan Pancasila tersebut, lanjut Huda, bisa saja diadopsi saat ini. Hanya saja model penyampaian harus diubah agar tidak menjadi model doktrinisasi yang menempatkan Pancasila sebagai kebenaran

tunggal.

"Model doktrinisasi seperti penataran P4 di masa lalu memang harus dihindari. Model tersebut hanya akan mematikan nalar kritis peserta didik dan membuat Pancasila sebagai berhala baru," kata dia, mengingatkan.

Huda lalu menyodorkan konsep Festival Pancasila sebagai model pengenalan Pancasila kepada peserta didik. Nantinya, sekolah bisa menggelar *event* ini selama kurun waktu tertentu. Di situ upaya pengenalan Pancasila bisa dilakukan melalui kegiatan positif berlatar seni, budaya, hingga pameran kuliner.

Penyelenggara bisa mengemas pengenalan nilai dan praktik Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lakukan melalui pagelaran teater, lomba puisi, lomba menulis, gelaran band, hingga pameran ragam kuliner nusantara. Berbagai kegiatan ini bisa dikemas juga melalui berbagai aplikasi yang bisa diakses secara digital.

"Dengan demikian, akan membuat generasi muda kita bisa lebih mengenal implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari," pungkasnya. ■ TIF



ANTARA FOTO/Akbar Nugroho Gumay/ra.

BAHAS RAPBN 2023: Mensesneg Pratikno (tengah) mengikuti rapat kerja dengan Komisi II DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, kemarin. Rapat beragendakan pembicaraan pendahuluan pembahasan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2023 dan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023.



Speaker Quote

"Kami sepakat dengan Presiden Jokowi, saat ini dibutuhkan upaya untuk kembali melakukan pribumisasi nilai-nilai Pancasila, terutama untuk generasi muda."

■ Ketua Komisi X DPR, Syaiful Huda